

**PROSPEK****Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.2 No.1 (1-8)****FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DI KOTA PADANG****Sefriagus¹, Ansofino¹, Putri Meliza Sari¹****Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat**sefriaguss@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka 2) pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka 3) pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka 4) pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dengan jumlah data selama 10 tahun dari tahun 2010-2019. Metode analisis yang digunakan adalah *Autoregression-Moving Average (ARMA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan Ekonomi 1 periode (tahun) sebelumnya berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka 3 periode (tahun) selanjutnya yang di tentukan oleh nilai koefisien sebesar 0.999846 dengan nilai *tstatistic* 1.893209 > *t* tabel 1.94318. Artinya perubahan tingkat inflasi sebesar 1%, maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.999846. (2) Tingkat Inflasi 2 tahun sebelumnya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Terbuka 4 periode (tahun) selanjutnya yang ditentukan oleh nilai koefisien sebesar 0.293276 dengan nilai *tstatistic* 8.696093 > *t* tabel 1.94318. Artinya perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.293276. (3) Upah Minimum 2 periode (tahun) sebelumnya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Terbuka 3 periode (tahun) selanjutnya yang ditentukan oleh nilai koefisien sebesar 0.911151 dengan nilai *tstatistic* sebesar 49.83026 > *t* tabel sebesar 1.94318. Artinya perubahan upah minimum sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.911151. (4) Indeks Pembangunan Manuasia 2 periode (tahun) sebelumnya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 periode (tahun) selanjutnya yang ditentukan oleh nilai koefisien sebesar 1.117429 dengan nilai *tstatistic* sebesar 12.54998 > *t* tabel 1.94318. Artinya perubahan indeks pembangunan manusia sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.117429.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terbuka

ABSTRACT

This study aims to determine 1) the effect of economic growth on the open unemployment rate, 2) the effect of the inflation rate on the open unemployment rate 3) the effect of the minimum wage on the open unemployment rate, 4) the effect of the human development index on the open unemployment rate. This type of research used in this research is associative research. The type of data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Sumatra with the amount of data for 10 years from 2010-2019. The analytical method used is the *Autoregression-Moving Average (ARMA)*. The results showed that: (1) First, economic growth in 1 period (year) previously affected the open Unemployment Rate for the next 3 periods (years) which was determined by the coefficient value of 0.999846 with a *tstatistic* value of 1.893209 > *t* table 1.94318. This means that the inflation rate changes by 1%, it will increase the open unemployment rate by 0.999846. (2) Second, the inflation rate in the previous 2 years has an effect on the Open unemployment rate for the next 4 periods (years) which is determined by the coefficient value of 0.293276 with the *tstatistic* value of 8.696093 > *t* table 1.94318. This means that changes in economic growth of 1% will increase the open unemployment rate by 0.293276. (3) The three, previous Minimum Wages 2 periods (years) affect the Open unemployment rate for the next 3 periods (years) which is determined by the coefficient value of 0.911151 with a *tstatistic* value of 49.83026 > *t* table of 1.94318. This means that the change in minimum wage by 1% will increase the open unemployment rate by 0.911151. (4) The fourth, the human Development Index for 2 periods (years) previously affected the open unemployment rate for the next 4 periods (years) which was determined by the coefficient value of 1.117429 with a *tstatistic* value of 12.54998 > *t* table 1.94318. This means that the change in the human development index by 1% will increase the open unemployment rate by 1.117429.

Keywords: Economic Growth, Inflation, Minimum Wages, Human Development Index, unemployment

PENDAHULUAN.

Menurut Sukirno (2006:13) Pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang harus diatasi. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memprolehnya. Menurut (Mankiw 2007:150) Pengangguran adalah masalah ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Menurut Sukirno (2008:330) pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota di Sumbar adalah Kota Padang yang menduduki tingkat pengangguran terbuka tertinggi dari tahun ke tahun dari pada Kabupaten/ Kota yang lain. Pada dasarnya setiap negara tidak menginginkan pengangguran dalam perekonomian karena selain berdampak buruk bagi sendi kehidupan sosial masyarakat, juga merupakan beban ekonomi bagi negara yang harus di tanggung, baik dari segi ekonomi maupun politik. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Akan tetapi pada kenyataanya tingkat pengangguran dari tahun ketahun selalu ada bahkan cenderung meningkat tetapi beberapa tahun terakhir ini tingkat pengangguran mengalami penurunan. Di dibandingkan dengan tingkat kemiskinan. Itulah mengapa penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengangguran terbuka di Kota Padang.

Terkait dengan masalah pengangguran, Indonesia maupun dunia saat sekarang sudah memasuki era revolusi industri 4.0, dimana saat sekarang teknologi lebih banyak digunakan dari pada tenaga kerja manusia. Maka dampak dari era revolusi industri 4.0 adalah akan menyebabkan masyarakat akan kehilangan pekerjaan. Berikut ini disajikan data tingkat pengangguran terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang Tahun 2010-2019 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1:Data Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Padang Tahun 2010-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (X1) (%)	Tingkat Inflasi (X2) (%)	upah Minimum (X3) (Rp)	Indeks Pembangunan Manusia (X4) (%)
2010	14,67	5,47	7,84	940.000	78,44
2011	16,90	6,23	5,37	1.055.000	78,68
2012	12,35	6,16	4,16	1.150.000	79,00
2013	14,10	6,66	10,87	1.350.000	79,23
2014	12,28	6,46	11,90	1.490.000	79,83
2015	14,00	6,41	0,85	1.615.000	80,36
2016	-	6,22	5,02	1.800.725	81,06
2017	9,44	6,23	2,11	1.949.285	81,58
2018	9,18	6,09	2,55	2.119.067	82,25
2019	8,76	5,68	1,72	2.289.228	82,68

Sumber: BPS Sumatera Barat tahun 2010-2019

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Padang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 16,9% dan tingkat pengangguran terbuka yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,76%. Dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran di Kota Padang masih tinggi karena diatas rata-rata. Laju pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan pada tahun 2010 dan dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami fluktuasi diatas rata-rata 6%. Tingkat inflasi pada tahun 2014 dikota padang berada diatas 10 persen yaitu sebesar 11,90%, dan inflasi yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,85%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat laju inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2014 dipicu oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), yang berdampak pada kenaikan harga pada semua kelompok pengeluaran. Dan penurunan laju inflasi pada tahun 2015 lebih dipengaruhi oleh penurunan harga pada kelompok bahan makanan, transportasi, komunikasi dan jasa keuangan pada beberapa bulan di awal tahun. Sedangkan upah minimum dan indeks pembangunan manusia Kota Padang dapat dikatakan meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah data selama 10 tahun dari tahun 2010-2019.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel terikat (Y), pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat inflasi (X2), upah minimum (X3), dan indeks pembangunan manusia (X4). Teknik analisis data yang digunakan adalah autoregression-Moving-Average (ARMA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Tingkat pengangguran adalah pengangguran yang diciptakan dari penambahan lowongan pekerjaan yang tersedia lebih rendah dari jumlah pencari kerja. Pengangguran adalah salah satu dari sekian banyak permasalahan ekonomi yang di hadapi oleh suatu negara. Tingkat pengangguran terbuka paling tinggi menurut data dari Badan Pusat Statistika kota Padang adalah sebesar 16,90% ada pada tahun 2011, tingkat pengangguran terbuka paling rendah adalah sebesar 8,76% pada tahun 2019, dan rata-rata tingkat pengangguran terbuka di kota padang adalah sebesar 12,45%.

2. Deskripsi Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Laju pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dan kemampuan diri suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah maka secara teori semakin makmur daerah tersebut. Begitupun dengan sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah rendah maka semakin bertambah masalah perekonomian di dalam suatu daeah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah sebesar 6,66% ada pada tahun 2013, laju pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu sebesar 5,47% pada tahun 2010, dan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di kota oadang adalah sebesar 6,16%.

3. Deskripsi Variabel Tingkat Inflasi (X2)

Tingkat inflasi adalah kondisi terjadinya kenaikan harga-harga umu secara terus menerus dalam jangka panjang. Tingkat inflasi (pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu negara ke negara lainnya. Dan berbeda pula suatu negara oleh karena itu inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Tingkat inflasi paling tinggi adalah sebesar 11,90% ada pada tahun 2014, tingkat inflasi paling rendah adalah sebesar 0,85% pada tahun 2015, dan rata-rata tingkat inflasi kota padang adalah sebesar 5,23%.

4. Deskripsi Variabel Upah Minimum (X3)

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman

kerja 0-1 tahun, ditetapkan melalui keputusan gubernur berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Upah minimum paling tinggi adalah sebesar 2.289.228 rupiah pada tahun 2019, upah minimum paling rendah adalah sebesar 940.000 rupiah pada tahun 2010 dan rata-rata upah minimum Kota Padang adalah sebesar 1.575.831 rupiah.

5. Deskripsi Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X4)

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup saat lahir, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah pendidikan serba PNB perkapita dan pengeluaran perkapita di kota padang. Menurut UNDP (*United Development Programme*) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia.

Indeks pembangunan manusia paling tinggi adalah sebesar 82,68% pada tahun 2019, indeks pembangunan manusia paling rendah adalah sebesar 78,44% pada tahun 2010, dan rata-rata indeks pembangunan manusia kota padang adalah sebesar 80,31%.

1. Pengaruh Tingkat Inflasi (X1) Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka (Y)

Berdasarkan hasil pengujian analisis *Autoregressive-Moving Average* (ARMA) diketahui nilai koefisien sebesar 0.999846 dan -0.944346 dengan nilai probability < 0,05 pada variabel pertumbuhan ekonomi, dan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 1.893209 dan $-21.61724 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1.94318, yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri berpengaruh 1 tahun sebelumnya. Dalam 1 tahun sebelumnya pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri dapat dirasakan. Dan dampaknya bisa dirasakan setelah 5 tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari & I Nyoman Mahaendra Yasa, (2016) yang menunjukkan bahwa hubungan negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitian juga sesuai dengan Menurut Fauzi (2009) dan Algotari (2010) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pengangguran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hukum Okun (Mankiw, 2003:36) dan Abel dan Bernanke (2005) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang berbanding terbalik atau negatif antara GDP dengan pengangguran. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan mengurangi pengangguran sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pengangguran. Hukum Okun menyatakan bahwa “tingkat pengangguran turun sebesar 1 persen, setiap 3 persen peningkatan PDB riil.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi (X2) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Berdasarkan hasil pengujian analisis uji *Autoregressive-Moving Average* (ARMA) diketahui nilai koefisien sebesar 0.293276 dan -0.995651 dengan nilai probability < 0,05 pada variabel tingkat inflasi, dan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 8.696093 dan $-119.6801 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1.94318 yang menunjukkan tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri berpengaruh 2 Tahun sebelumnya. Dalam 2 tahun sebelumnya pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri dapat dirasakan. Dan dampaknya bisa dirasakan setelah 4 tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karmini, 2014) bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini sesuai pula dengan teori kurva Phillips. Kurva Phillips menjelaskan tentang adanya hubungan negatif antara pengangguran dan inflasi. Hubungan antara tingkat inflasi dengan pengangguran, didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah jumlah tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) maka pengangguran berkurang.

3. Pengaruh Upah Minimum (X3) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Berdasarkan hasil pengujian analisis *Autoregressive-Moving Average* (ARMA) diketahui nilai koefisien sebesar 0.911151 dan 0.999935 dengan nilai probability < 0,05 pada variabel upah

minimum, dan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 49.83026 dan 2692.905 > t_{tabel} sebesar 1.94318, yang menunjukkan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri berpengaruh 2 Tahun sebelumnya. Dalam 2 tahun sebelumnya pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri dapat dirasakan. Dan dampaknya bisa dirasakan setelah 3 tahun selanjutnya. Menurut Mankiw (2007:160) menyatakan bahwa kekakuan upah merupakan salah satu penyebab pengangguran. Kekakuan upah yaitu gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rochim (2016) yang menyatakan bahwa upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka yang bersifat negatif dan signifikan, yaitu ketika upah minimum meningkat maka pengangguran terbuka akan berkurang dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Pengaruh indeks pembangunan manusia (X4) terhadap tingkat pengangguran terbuka(Y)

Berdasarkan hasil pengujian *Autoregressive-Moving Average* (ARMA) diketahui nilai koefisien sebesar 1.117429 dan -0.999622 dengan nilai probability < 0,05 pada variabel indeks pembangunan manusia, dan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 12.54998 dan -4.26066 > t_{tabel} sebesar 1.94318, yang menunjukkan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri berpengaruh 2 Tahun sebelumnya. Dalam 2 tahun sebelumnya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sektor itu sendiri dapat dirasakan. Dan dampaknya bisa dirasakan setelah 4 tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riza Firdhania dan Fivien Muslihatinningsih (2017), bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Barat dan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut Todaro, (2002:477) Investasi produktif terhadap orang-orang; mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi sering kali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan. Jika pendidikan dan kesehatan masyarakat dapat terpenuhi dengan layak maka masyarakat tersebut mampu bekerja dan memiliki ketrampilan dengan demikian akan mengurangi tingkat pengangguran.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa model yang tepat dalam penelitian ini adalah model *Autoregression-Moving-average* (ARMA) dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan ekonomi 1 periode (tahun) sebelumnya berpengaruh terhadap pengangguran terbuka 3 periode (tahun) selanjutnya yang ditentukan oleh nilai koefisien sebesar 0.999846 dan -0.944346 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ 1.8893209 dan -21.61724 > t_{tabel} 1.94318. Artinya perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.999846.
2. Tingkat inflasi 2 periode (tahun) sebelumnya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 periode (tahun) selanjutnya yang ditentukan nilai koefisien sebesar 0.293276 dan -0.995651 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ 8.696093 dan -119.6801 > t_{tabel} 1.94318, Artinya perubahan tingkat inflasi sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.293276.
3. Upah Minimum 2 periode (tahun) sebelumnya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 3 periode (tahun) selanjutnya yang ditentukan oleh nilai koefisien sebesar 0.911151 dan 0.999935 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ 49.83026 dan 2692.905 > t_{tabel} 1.94318. Artinya perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.911151.
4. Indeks Pembangunan Manusia 2 periode (tahun) sebelumnya berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka 4 periode (tahun) selanjutnya yang ditentukan oleh nilai koefisien sebesar 1.117429 dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 12.54998 > t_{tabel} 1.94318 Artinya perubahan

indeks pembangunan manusia sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.117429.

pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, upah minimum, indeks pembangunan manusia pada tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama terhadap tingkat pengangguran terbuka pada tahun selanjutnya di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ansofino. 2015. "Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Dan Tantangan Perekonomian Tahun 2014." *Economica STKIP PGRI* 3(2): 110–23. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/248>.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, and Hagi Arfilindo. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ansofino, Ansofino and Devinna, Septhiyani and Yolamalinda, Yolamalinda and Hayu Yolanda, Utami. 2015. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Upah Dan Kewirausahaan Kecil Terhadap Pengangguran Di Indonesia: Tahun 2001-2013." *STKIP PGRI SUMBAR*. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/3072>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Ulul, and Afrizal Rizqi. 2019. "Aplikasi Regresi Spasial Untuk Menganalisis Pengaruh Indikator Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2018." *jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan* 19(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/37872>.
- BPS. 2020. "Kota Padang Dalam Angka 2020."
- Darna, Nana, and Elin Herlina. 2018. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Ekonologi* 5(1): 287–92. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359/1118>.
- Hia, Yulna Dewita. 2013. "Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran." *Economica STKIP PGRI* 1(2): 208–13. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/121/713>.
- Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Imsar. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016." *Human Falah* 5(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1692>.
- Kuncoro, M. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- M.Arizal, and Marwan. 2019. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat." *ecoGen* 2(3): 433–42. <http://103.216.87.80/students/index.php/pek/article/view/7414>.
- Mankiw, N.G. 2003. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- . 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Ramayani, Citra. 2013. "Pengaruh Investasi Pemerintahan, Investasi Swasta, Inflasi, Eksport, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Economica STKIP PGRI* 1(2): 203–7. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/120>.
- Statistik, Berita Resmi. 2019. "Badan Pusat Statistik (BPS)."
- Suhendra, Indra, and bayu Handi Wicaksono. 2016. "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6(1): 117. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>.
- Sukino, Sadono. 2008. *Ekonomi Pemba*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Febriangga, Tarmizi, and Rujiman. 2020. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , IPM , Pengangguran Terbuka Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara." *Serambi Engineering* V(2): 974–84. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/jse/article/view/1925>.

- Suwandika, Putu Eka, and I Nyoman Mahaendra Yasa. 2012. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali." *Ekonomi Pembangunan UNUD* 4(7): 794–810. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12698>.
- Todaro, M. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- . 2016. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, P Michael, and C Smith Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta.
- Wardiansyah, M, and Zainul Bahri. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera)." 5(1): 13–18.
- Wulandari, Efit Tria, Yolamalinda, and Meri Rahmania. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Padang." <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/2707>.
- Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011." <https://lib.unnes.ac.id/17313/>.